



**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)**

**Skripsi**

**Dibuat Oleh :  
Atikah Suharti  
022114305**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
MEI 2018**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief', is written over the printed name of the program head.

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,  
CSEP., QIA.)

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

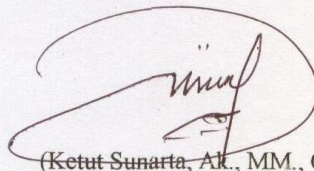
Pada hari : Selasa Tanggal : 22 Mei 2018

Atikah Suharti

022114305

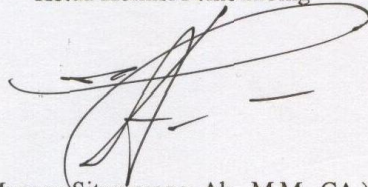
Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji,



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Monang Situmorang, Ak., M.M., CA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si.)

## ABSTRAK

Atikah Suharti. 022114305. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Di bawah bimbingan Monang Situmorang dan Lia Dahlia Iryani. 2018.

Salah satu penyebab terjadinya kurangnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan maupun masyarakat yaitu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal dan banyak terjadi permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit yang dilakukan seorang auditor. Kondisi ini menyebabkan tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan maupun masyarakat terhadap laporan auditor independen menjadi berkurang sehingga dibutuhkan pengalaman dalam audit serta etika yang bertujuan membantu manusia untuk bertindak bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit 2) untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit dan 3) untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai pengaruh (*regresi*) antara variabel independen pengalaman auditor dan etika auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang dilakukan pada KAP yang terletak di Jakarta Selatan . dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner yang disebar dan dikumpulkan dari 100 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Metode penarikan sampel menggunakan *convenience sampling* dan metode analisis yang digunakan metode verifikatif *explanatory survey* dengan metode statistik uji kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji deskriptif tanggapan responden, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen serta uji koefisien R *square*, uji t dan uji F untuk membuktikan keterkaitan variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t bahwa tingkat signifikansi pengalaman auditor sebesar  $0.003 < 0.05$ . 2) etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t bahwa tingkat signifikansi etika auditor sebesar  $0.029 < 0.05$ . 3) pengalaman auditor dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F bahwa tingkat signifikansi pengalaman auditor dan etika auditor sebesar  $0.001 < 0.05$ . Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R *square* menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0.131 atau 13.1% sedangkan sisanya sebesar 0.869 atau 86.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini seperti kompetensi, independensi dan akuntabilitas.

**Kata Kunci :** Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Kualitas Audit

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)”**. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini pula, penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Papa dan Mama, kedua orang tua penulis cintai, yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, memberikan kasih sayang dan mencurahkan segala daya serta upaya baik moril maupun materil yang takkan pernah dapat tergantikan oleh apapun, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan menjadi anak yang insyaallah akan berbakti sampai akhir hayat.
2. Bapak Hendro Sasongko, M.M., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M., CA. Selaku ketua komisi pembimbing.
5. Ibu Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si. Selaku anggota komisi pembimbing.
6. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. Selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta semua Staf Tata Usaha maupun Perpustakaan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan, yang sudah banyak memberikan ilmu yang begitu bermanfaat dan berharga.
8. Kepada sahabatku Sarah (Monie), Dewi (Bebey) dan Santi (Dedek) gomawo yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.
9. Kepada Uri Bangtan Sonyeondan (BTS) terima kasih telah menjadi semangat terbesar saya dalam membuat skripsi ini dan menciptakan musik yang sungguh luar biasa indahnyanya dan lirik lagunya yang begitu memotivasi.
10. Kepada teman-teman kelas H terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian saran maupun kritik yang membangun sangat diperlukan agar selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya. Amiin.

Bogor, Mei 2018

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Auditing .....	8
2.1.1 Jenis-jenis Audit.....	8
2.1.2 Standar Auditing .....	9
2.2 Pengalaman Auditor.....	11
2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor ....	12
2.3 Etika Auditor.....	13
2.3.1 Kode Etik Akuntan Indonesia .....	14
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etika Auditor .....	15
2.4 Kualitas Audit .....	16
2.4.1 Standar Pengendalian Kualitas Audit .....	17
2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	18
2.5 Penelitian Sebelumnya .....	20
2.6 Kerangka Pemikiran.....	24
2.6.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	24
2.6.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	28
3.4 Operasional Penelitian .....	29
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	33
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	33

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data .....	33
3.7.1 Uji Validitas .....	33
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	34
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	34
3.7.3.2 Uji Multikolinieritas.....	34
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.7.5 Uji Hipotesis .....	35
3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R <sup>2</sup> ).....	35
3.7.5.2 Uji Statistik t .....	36
3.7.5.3 Uji Statistik F .....	36

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.1.2 Karakteristik Profil Responden.....	39
4.1.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ...	40
4.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	40
4.1.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
4.1.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir..	41
4.1.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	42
4.1.3 Distribusi Jawaban Responden .....	42
4.1.3.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor (X <sub>1</sub> ).....	42
4.1.3.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Etika Auditor (X <sub>2</sub> ).....	44
4.1.3.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y).....	44
4.2 Analisis Data .....	48
4.2.1 Uji Validitas .....	48
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	57
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	58
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	59
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.2.5 Uji Hipotesis .....	63
4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R <sup>2</sup> ).....	63



4.2.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	64
4.2.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	64
4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	65
4.3.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	66
4.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	66
4.4 Interpretasi .....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	69
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 2 Operasionalisasi Variabel .....	30
Tabel 3 Data Distribusi Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4 Data Sampel Penelitian .....	39
Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor ( $X_1$ ) .....	44
Tabel 6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Etika Auditor ( $X_2$ ) .....	44
Tabel 7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y) .....	46
Tabel 8 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas .....	58
Tabel 10 Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik $R^2$ ).....	63
Tabel 13 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	64
Tabel 14 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 2 <i>Pie Chart</i> Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Gambar 3 <i>Pie Chart</i> Responden Berdasarkan Usia.....	40
Gambar 4 <i>Pie Chart</i> Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	41
Gambar 5 <i>Pie Chart</i> Responden Berdasarkan Posisi Terakhir.....	41
Gambar 6 <i>Pie Chart</i> Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	42
Gambar 7 <i>Probability Plot</i> .....	59
Gambar 8 <i>Scatterplot</i> .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Kesediaan Responden .....	
Lampiran 2: Identitas Responden .....	
Lampiran 3: Pernyataan Pengalaman Auditor ( $X_1$ ) .....	
Lampiran 4: Pernyataan Etika Auditor ( $X_2$ ) .....	
Lampiran 5: Pernyataan Kualitas Audit ( $Y$ ) .....	
Lampiran 6: Jawaban Pernyataan Pengalaman Auditor ( $X_1$ ) .....	
Lampiran 7: Jawaban Pernyataan Etika Auditor ( $X_2$ ) .....	
Lampiran 8: Jawaban Pernyataan Kualitas Audit ( $Y$ ) .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau Pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik. Sebagaimana seorang akuntan publik haruslah berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para akuntan publik dalam standar umum pada butir 1, 2 dan 3 yang berbunyi “ (1) audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan dalam mengaudit laporan keuangan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat dan pengguna laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan (Mulyadi, 2010 : 121). Akuntan publik bertanggung jawab untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku dan menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang benar, dapat dipercaya dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit merupakan sebagai probabilitas di mana seorang akuntan publik menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Tandiontong, 2016 : 80). Kualitas audit dianggap penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Octaviana, 2013 : 3).

Pada tahun 2008 dan 2017 permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dikenakan sanksi

oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran. Berikut ini informasi tentang permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik :

Pada tahun 2008 pembekuan izin KAP Drs Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Drs Doddy Hapsoro. KAP Drs Tahrir Hidayat dibekukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM.1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara AP Drs Dody Hapsoro melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. (sumber:<http://www.antaraneews.com/berita/109701/izin-kap-drs-tahrir-hidayat-dan-ap-drs-dody-hapsoro-dibekukan> di akses 15 Desember 2017).

Pada tahun 2017 dua anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan sanksi denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut.

Sedangkan PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikedam oleh Financial Reporting Council di Inggris, setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. (sumber: <http://m.wartaekonomi.co.id/berita154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html> di akses 9 Febuari 2018).

Pada tahun 2017 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mulai melakukan pemeriksaan sanksi terkait penyidikan kasus suap antara pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT). KPK menangkap Auditor Utama Keuangan Negara III BPK yaitu Rochmadi Saptogiri, mantan Kepala Subdirektorat III BPK yaitu Ali Sadli, Inspektur Jenderal Kementerian Desa dan PDPT yaitu Sugito, dan pejabat Elson III Kementerian Desa yaitu Jarot. Sugito dan Jarot diduga menyuap Rochmadi dan Ali supaya BPK memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” (WTP) untuk laporan keuangan Kementerian Desa tahun anggaran 2016. Dalam operasi tangkap tangan penyidik menyita uang berjumlah Rp 40 juta, Rp 1,145 miliar dan 3000 dollar AS. Uang Rp 40 juta merupakan “pelicin” untuk opini WTP yang di duga diserahkan tersangka. (sumber : <http://amp.kompas.com/nasional/read/2017/05/31/10333791/kasus.suap.terkait.opini.wtp.kpk.panggil.auditor.bpk> di akses 9 Febuari 2018).

Kualitas audit ditentukan oleh faktor-faktor yaitu pengalaman auditor, pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Sesuai dengan standar umum dalam

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dalam PSA No 4 paragraf 03 yaitu bahwa akuntan publik diisyaratkan memiliki pengalaman yang cukup dalam profesi yang ditekuninya. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang. Dari pengalaman juga membentuk akuntan publik mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan kegiatan jasa, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Tentu tidak mengherankan apabila cara pandang dan cara menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan auditor yang belum berpengalaman akan berbeda. Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan, auditor juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari, sedangkan auditor yang belum berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Selain pengalaman auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, penerapan etika yang berlaku saat menjalankan profesi auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Etika merupakan nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

Peran dan tanggung jawab akuntan terhadap kepentingan publik merupakan dasar bagi keberadaan profesi ini. Oleh karena itu, seorang akuntan khususnya akuntan publik pada dasarnya tidak memiliki hak hidup apabila ia tidak memahami etika profesi dengan baik. Ada 4 elemen yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, yaitu : (1) kemampuan dan pemahaman standar akuntansi dan standar penyusunan laporan keuangan, (2) kemampuan dan pemahaman standar pemeriksaan/ auditing, (3) pemahaman etika profesi dan (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang akan diaudit. Inti dari 4 elemen tersebut adalah bahwa seorang akuntan publik wajib memegang teguh etika profesi yang berlaku (Mikha, 2015 : 2).

Profesi akuntan publik telah memiliki Kode Etik Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP : 2011) paragraf 100 - 500 terdapat aturan etika yaitu : (1) Independensi, Integritas dan Objektivitas, (2) Standar Umum dan Prinsip Akuntansi, (3) Tanggung Jawab Kepada Klien, (4) Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi, (5) Tanggung Jawab Dan Praktik Lain.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanjani Andreani dan Rahardja (2014) yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Semarang mengkaji bagaimana pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dian Dwi Jauhari (2013) yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik

(KAP) wilayah Surakarta dan Semarang dengan meneliti yang sama, menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel berupa etika auditor. Penambahan didasarkan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dorita Kansil (2017) dengan judul Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa faktor etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Anggi Cahyaning Triana (2017) dengan judul Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit. Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa faktor etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan hasil pengujian yang dilakukan penelitian sebelumnya terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan tentang Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar variabel Pengalaman Auditor dan Etika Auditor mempengaruhi variabel Kualitas Audit.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)"**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa akuntan publik bertanggung jawab untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku dan menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang benar, dapat dipercaya dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan akuntan publik harus menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat akuntan publik harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP : 2011) dalam Kode Etik Akuntan Publik paragraf 100 - 500 terdapat aturan etika yaitu : (1) Independensi, Integritas dan Objektivitas, (2) Standar Umum dan Prinsip Akuntansi, (3) Tanggung Jawab Kepada Klien, (4) Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi, (5) Tanggung Jawab Dan Praktik Lain. Selain itu, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dalam PSA No 4 Paragraf 04 bahwa akuntan publik diisyaratkan memiliki pengalaman yang cukup dalam profesi yang ditekuninya. Karena tidak mengherankan apabila cara pandang dan cara menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan auditor yang belum berpengalaman akan



berbeda. Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan, auditor juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari, sedangkan auditor yang belum berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan tentang pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit. Variabel-variabel tersebut akan diuji apakah akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan?
3. Bagaimana pengalaman auditor dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis dan memperoleh informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan rumusan masalah untuk mengetahui seberapa penting pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Adapun kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan guna memperoleh gambaran langsung mengenai pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit akuntan publik.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit akuntan publik di Jakarta Selatan.

c. Bagi Universitas

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit akuntan publik di Jakarta Selatan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktik dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dapat memberikan sebuah kontribusi bagi KAP dalam meningkatkan kinerja KAP secara keseluruhan dengan meningkatkan pengalaman auditor akuntan publik dalam menjamin kualitas audit yang baik serta meningkatkan rasa kepatuhan terhadap etika auditor dalam setiap pelaksanaan proses audit atas laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas serta menjamin kualitas audit yang baik.

b. Bagi Akuntan Publik

Menjadi sebuah sumber tambahan informasi bagi kualitas audit dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan klien, sehingga dapat menentukan pengalaman akuntan publik yang baik atas laporan keuangan, serta meningkatkan prestasi dan menambah pengetahuan serta meningkatkan rasa kepatuhan terhadap etika auditor sebagai akuntan publik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Auditing**

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha, maka profesi akuntan publik semakin meluas dan memegang peranan penting dalam hal pemeriksaan laporan keuangan maupun pemeriksaan yang menekankan pada penilaian sistematis dan objektif, yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keefektifan dan keefisienan dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan berguna sebagai informasi yang dapat dipercaya serta dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak eksternal maupun pihak internal.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011 : 100.1) auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2010 : 9) auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 4) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat menyimpulkan bahwa auditing merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti secara sistematis untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara kondisi dan kriteria yang ditetapkan.

##### **2.1.1 Jenis-jenis Audit**

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan.

Menurut Arens, Elder dan Beasley dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2014 : 16) jenis-jenis audit terdiri dari :

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi *efisiensi* dan *efektivitas* setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem computer yang baru dipasang.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otorisasi yang lebih tinggi. Sebagai contoh menentukan apakah personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh kontroler perusahaan.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 11) jenis-jenis audit dilihat dari jenis pemeriksaannya dibedakan menjadi 4 yaitu :

1. Management Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (Manajemen, Dewan Komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia).

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

### 2.1.2 Standar Auditing

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) PSA No 1 paragraf 01 menyatakan bahwa: “Standar Auditing merupakan panduan audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri dari 10 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). PSA berisi ketentuan-ketentuan dan panduan utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melaksanakan auditnya.”

Menurut PSA No. 1 (SA seksi 150), standar auditing sebagai berikut:

a. Standar Umum :

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan. perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan :

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika dipergunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

## 2.2 Pengalaman Auditor

Pengalaman menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dalam standar umum pertama PSA No. 4 paragraf 03 yaitu menyatakan bahwa sebarang tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Menurut Mulyadi (2010 : 24) pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 33) menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Menurut Gita (2017 : 11) mendefinisikan bahwa pengalaman auditor merupakan seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal yang penting dan saling melengkapi.

Menurut Hanjani (2014 : 3) Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Maka penulis menyimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang auditing dan mampu memahami dan menyelesaikan masalah dari setiap kejadian yang telah terjadi.

### 2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor

Menurut Ajeng (2016 : 22) pengalaman auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu :

1. Lamanya auditor bekerja  
Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.
2. Banyaknya pelatihan yang telah dilakukan  
Auditor yang memiliki banyak pelatihan tentunya akan semakin terlatih dalam setiap menangani masalah yang dihadapinya. Selain terlatih auditor dalam menangani kasus yang di auditnya dia akan semakin percaya diri dalam menangani masalah tersebut
3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit  
Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor.
4. Membuat keputusan  
Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam pengambilan keputusan.

Menurut Gita (2017 : 12) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor yaitu :

1. Lamanya bekerja sebagai auditor  
Pengalaman kerja merupakan suatu hal yang menjadikan salah satu indikator dan ciri seorang auditor dapat dilihat dari segi kemampuannya.
2. Frekuensi melakukan tugas audit  
Banyaknya tugas yang dilakukan oleh seorang auditor akan meningkatkan pengalaman yang dimiliki dan memperoleh banyak pengetahuan dalam mengaudit, sehingga kepercayaan diri auditor akan bertambah besar.
3. Jenis-jenis perusahaan yang ditangani  
Banyaknya pengawasan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan berbagai jenis perusahaan yang ditangani, maka akan semakin mampu memahami kecurangan yang mungkin dilakukan oleh klien.
4. Pendidikan yang berkelanjutan  
Menjadi seorang akuntan untuk melaksanakan audit, ada syarat utama yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dibidang *auditing*. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh oleh auditor.
5. Kemampuan Kerja



Auditor yang memiliki kemampuan kerja tentunya akan semakin mampu dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor yaitu :

1. Lamanya bekerja sebagai auditor  
Pengalaman kerja merupakan suatu hal yang menjadikan salah satu indikator dan ciri seorang auditor dapat dilihat dari segi kemampuannya.
2. Banyaknya pelatihan yang telah dilakukan  
Auditor yang memiliki banyak pelatihan tentunya akan semakin terlatih dalam setiap menangani masalah yang dihadapinya. Selain terlatih auditor dalam menangani kasus yang di auditnya dia akan semakin percaya diri dalam menangani masalah tersebut
3. Membuat keputusan  
Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam pengambilan keputusan.
4. Kemampuan kerja  
Auditor yang memiliki kemampuan kerja tentunya akan semakin mampu dalam mengatasi permasalahan yang ada.

### **2.3 Etika Auditor**

Etika sangat berperan penting dalam profesi auditor. Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat.

Menurut Danang Sunyoto (2013 : 39) etika merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang bermartabat mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain.

Menurut Mathius Tandiontong (2016 : 110) etika profesi merupakan cara pandang seorang akuntan sebagai auditor dalam melaksanakan pekerjaanya dapat mempengaruhi pertimbangan perilaku etisnya (*Ethical Judgment*), yang selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk berbuat (*Intention*) kemudian diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan (*Behavior*).

Menurut Mikha (2015 : 19) etika merupakan sebuah pedoman berupa aturan-aturan bagi akuntan dalam melaksanakan praktik jasa profesional.

Dengan demikian etika auditor merupakan nilai-nilai atau moral dimana terdapat kode etik yang mengatur norma moral tertulis yang berlaku bagi mereka yang melakukan profesi tersebut.

### 2.3.1 Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh kode etik akuntan. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Keberadaan kode etik menyatakan secara eksplisit beberapa kriteria tingkah laku yang harus ditaati oleh profesi.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP : 2011) terdapat Kode Etik Akuntan Publik paragraf 100-500 tentang aturan etika akuntan publik yaitu :

1. Independensi, Integritas dan Objektivitas  
Seorang akuntan publik dapat dikatakan memiliki perilaku profesional jika mampu mempertahankan sikap independensi, mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan dan larangan.
2. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi  
Harus mampu melakukan pemberian jasa profesional secara layak, menjalani kecermatan dan keseksamaan profesional, melakukan perencanaan dan supervisi, memperoleh data yang relevan, mematuhi standar atas kompetensi profesional dan larangan berpendapat wajar apabila terdapat penyimpangan material.
3. Tanggung Jawab Kepada Klien  
Mampu untuk menjaga informasi klien dalam batas tertentu, mendapatkan klien dengan cara yang tidak merusak citra profesi, dan menetapkan *fee* yang independen.
4. Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi  
Mampu berkomunikasi dengan akuntan publik terdahulu baik pergantian secara memadai mampu dalam perikatan klien.
5. Tanggung Jawab Dan Praktik Lain  
Mampu menghindari tindakan pencemaran profesi, melakukan promosi praktik yang membuat citra profesi buruk, memberi atau menerima komisi yang dapat mengurangi independensi dan berpraktik dalam bentuk yang diperbolehkan.

### 2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etika Auditor

Menurut Ajeng (2016 : 33) terdapat Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Etika Auditor, yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi Auditor  
Seorang auditor yang menunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.

## 2. Integritas dan Objektivitas

Integritas, auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.

Objektivitas, seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila dipihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan kepentingan.

Menurut Mikha (2015 : 24) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etika auditor yaitu :

### 1. Independensi, Objektivitas dan Integritas

Auditor harus memiliki sikap mental yang tidak dapat dipengaruhi dan tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan auditnya, serta mengharuskan akuntan publik untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan.

### 2. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi

Auditor harus mempunyai standar-standar seperti kompetensi profesional, kecermatan dan keseksamaan supervisi, perencanaan dan supervisi, dan data relevan yang memadai. Serta memiliki prinsip-prinsip akuntansi yang memuat larangan menyatakan pendapat atau membeikan penugasan bahwa laporan keuangan suatu entitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 3. Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya

Auditor harus menjunjung tinggi etika profesi, harus dapat melindungi citra profesinya dan dapat menjaga rahasia kliennya.

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etika auditor penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi etika auditor yaitu :

### 1. Independensi, Objektivitas dan Integritas

Seorang auditor harus memiliki sikap mental yang independen, jujur, adil, tegas dan menjunjung tinggi tanggung jawab moral, sosial dan profesional.

### 2. Tanggung Jawab Profesi Auditor

Seorang auditor harus menjunjung tinggi etika profesi serta hukum yang berlaku dan sesuai standar profesional.

## 2.4 Kualitas Audit

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor

mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi disonansi antara manajemen dan pemegang saham karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan membuat keputusan berdasarkan laporan yang diaudit oleh auditor (Lia, 2017 : 2).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dalam PSPM No 01 paragraf 03 kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor, dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Menurut Titi Rahayu (2016 : 4) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya, yang dimana ketika melakukan pekerjaannya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.

Menurut Mathius Tandontong (2016 : 80) kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Menurut Ajeng (2016 : 17) kualitas audit merupakan tindakan di mana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Maka penulis menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan di mana seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi di dalam laporan keuangan klien

#### **2.4.1 Standar Pengendalian Kualitas Audit**

Bagi suatu kantor akuntan publik, pengendalian kualitas terdiri dari metode-metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor akuntan publik telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien maupun pihak lain.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) PSPM No 01 paragraf 07 terdapat Sembilan elemen dalam pengendalian kualitas :

##### **1. Independensi**

Memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap lapis organisasi, semua staf profesional mempertahankan independensi sebagaimana diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik secara rinci, Kode Etik No. 1 Integritas, objektivitas dan

independensi, memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk akuntan publik.

2. Penugasan Personel

Memberikan keyakinan memadai bahwa penugasan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk penugasan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervise harus dipertimbangkan. Umumnya, apabila personel yang ditugaskan semakin cakap dan berpengalaman, maka supervisi secara langsung terhadap personel tersebut semakin tidak diperlukan.

3. Konsultasi

Memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*) yang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan.

4. Supervisi

Memberikan keyakinan memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan *review* yang sesuai pada suatu kondisi tertentu, tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan, dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan. Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur mengenai supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merencanakan dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tertentu.

5. Pemekerjaan

Memberikan keyakinan memadai bahwa semua staf profesionalnya memiliki karakteristik yang tepat sehingga memungkinkan mereka melakukan perikatan secara kompeten. Akhirnya, mutu pekerjaan KAP tergantung kepada integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi atas pekerjaan. Oleh karena itu, program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu mempertahankan mutu pekerjaan KAP.

6. Pengembangan Profesional

Memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan kepada personelnnya pengetahuan memadai untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karier mereka di KAP.

7. Promosi

Memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk lapis tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berakibat terhadap mutu

pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup tetapi terbatas pada karakter, intelegensi, pertimbangan dan motivasi.

#### 8. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien

Memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dari klien akan diterima atas dilanjutkan untuk meminimumkan hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP untuk menetapkan prosedur dengan tujuan seperti tersebut, tidak berarti bahwa KAP bertugas untuk menentukan integritas atau keandalan klien, dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapapun, kecuali kepada dirinya untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya. Namun, dengan berdasarkan pada prinsip pertimbangan hati-hati (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.

#### 9. Inspeksi

Memberikan keyakinan yang memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian mutu. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen KAP. Jenis prosedur inspeksi yang digunakan tergantung kepada pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya.

### 2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Kovinna, Fransiska dan Betri, 2013 : 4) :

#### 1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit

Kualitas audit bisa dihubungkan dengan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. Standar audit merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit. Standar audit juga berguna untuk memberikan suatu kerangka kerja dalam menyusun interprestasi-interprestasi. Bagian dari standar audit meliputi : standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan.

#### 2. Kualitas laporan hasil audit

Hal yang penting dalam pelaksanaan audit adalah bagaimana auditor mengkomunikasikan hasil audit dalam bentuk laporan kepada semua pemakai laporan. Laporan audit akan memuat temuan dan simpulan audit yang diberikan

Menurut Ajeng (2016 : 19) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu :

#### 1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

#### 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit  
Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan  
Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit  
Kualitas audit bisa dihubungkan dengan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. Standar audit merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit. Standar audit juga berguna untuk memberikan suatu kerangka kerja dalam menyusun interpretasi-interprestasi. Bagian dari standar audit meliputi : standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan.
2. Kualitas laporan hasil audit  
Hal yang penting dalam pelaksanaan audit adalah bagaimana auditor mengkomunikasikan hasil audit dalam bentuk laporan kepada semua pemakai laporan. Laporan audit akan memuat temuan dan simpulan audit yang diberikan
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit  
Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

## **2.5 Penelitian Sebelumnya**

Terdapat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit yang menjadi pedoman dan acuan bagi penulis dalam menyusun penelitian ini:

1. Andreani Hanjani (2014) yang berjudul *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh

terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan untuk mengetahui apakah etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah KAP di Semarang. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini mengenai sampel data yang digunakan adalah metode menggunakan *convenience sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *analisis linear berganda*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa secara parsial dan simultan variabel etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

2. Dorita Kansil (2017) yang berjudul *Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Sitiro. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer dimana dalam hal ini data primer diperoleh dari jawaban auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Jakarta dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini mengenai sampel data yang digunakan adalah metode menggunakan *convenience sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode *analisis regresi linear berganda*. Hasil penelitian dilakukan adalah bahwa secara simultan dan parsial variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Anggi Cahyaning Triana (2017) yang berjudul *Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dan untuk mengetahui apakah independensi, etika auditor, kompetensi dan standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta, sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada auditor yang menjadi responden dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencari informasi mengenai daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Dalam penelitian ini sampel data yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan cara memilih suatu elemen populasi didasarkan pada informasi yang tersedia. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah secara parsial bahwa variabel independensi, etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan



standar audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Keterbatasan penelitian adalah sebagian besar responden adalah auditor junior, sehingga dalam menjawab pertanyaan variabel penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan dan dalam pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner responden meminta agar kuesioner ditinggal terlebih dahulu, keadaan ini dapat memberikan pengaruh terhadap jawaban yang diberikan responden yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya responden pada auditor yang memiliki pengalaman yang lebih dan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan survey langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian sehingga data yang dikumpulkan akan lebih valid.

4. Arfan Arif Harahap (2017) yang berjudul *Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah integritas, objektivitas dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Inspektorat Kabupaten Bogor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan cara kuesioner. Sampel data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Purposive Sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil dari penelitian adalah secara simultan bahwa variable integritas, objektivitas, dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dan secara parsial bahwa variable integritas, objektivitas, dan independensi masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah variabel lain dan menambah objek penelitian.
5. Dian Dwi Jauhari (2013) yang berjudul *Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk mengetahui apakah independensi, pengalaman dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surakarta dan Semarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dengan cara kuesioner. Sampel data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Hasil dari penelitian adalah bahwa variabel independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap

kualitas audit sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat diharapkan untuk menambah variabel lain.

**Tabel 1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Andreani Hanjani dan Rahardja (2014)	<i>Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit</i>	Independen : <i>Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor</i>  Dependen : <i>Kualitas Audit</i>	Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa <i>secara parsial dan simultan variabel etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit</i>
2.	Dorita Kansil (2017)	<i>Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit</i>	Independen : <i>Etika Auditor</i>  Dependen : <i>Kualitas Audit</i>	Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa <i>secara parsial dan simultan variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audi</i>
3.	Anggi Cahyaning Triana (2017)	<i>Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit</i>	Independen : <i>Independensi, Etika Auditor, Kompetensi dan Standar Audit</i>  Dependen : <i>Kualitas Audit</i>	Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa <i>variabel independensi, etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan standar audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit</i>
4.	Arfan Arif Harahap (2017)	<i>Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Independensi</i>	Independen : <i>Integritas, Objektivitas dan Independensi</i>	Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa <i>secara simultan</i>

		<i>Terhadap Kualitas Audit</i>	Dependen : <i>Kualitas Audit</i>	<i>bahwa variabel integritas, objektivitas dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara parsial bahwa variabel integritas, objektivitas dan independensi masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit</i>
5.	Dian Dwi Jauhari (2013)	<i>Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit</i>	Independen : <i>Independensi, pengalaman, dan akuntabilitas</i>  Dependen : <i>Kualitas Audit</i>	Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

## 2.6 Kerangka Penelitian

Auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor dan etika auditor. Keberhasilan auditor dalam menjalankan tugasnya dengan baik tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan dan profesi akuntan publik dipercaya untuk mengaudit informasi keuangan dan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Dalam menghasilkan kualitas audit yang akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka auditor tersebut harus memiliki beberapa sikap. Sikap tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan kegiatan auditnya, sikap yang harus dimiliki auditor adalah pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan etika auditor. Pengalaman audit diperoleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik. Prosedur penugasan adalah prosedur yang menjamin

terjadinya keseimbangan antara kebutuhan, keahlian, pengembangan, dan pemanfaatan personel dalam pelaksanaan perikatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Charolina Setyawati (2010) dan Andreani Hanjani (2014) yang memperoleh hasil bahwa pengalaman auditor dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **2.6.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dalam standar umum pertama PSA No. 4 paragraf 03 yaitu menyatakan bahwa sebarangpun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 33) menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Menurut Yuanita Charolina Setyawati (2010 : 24) pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan yakni pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan begitu semakin luas pengalaman auditor, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka sampai pada pemahaman penulis bahwa Pengalaman Auditor dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik.

Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari. Oleh karena itu penulis membuat hipotesis.

### **H<sub>1</sub> : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit**

#### **2.6.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Etika sangat berperan penting dalam profesi auditor. Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2010 : 67) pengertian Etika yaitu : “Etika (*ethics*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral”.

Menurut Mathius Tandiontong (2016 : 110) etika profesi merupakan cara pandang seorang akuntan sebagai auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dapat mempengaruhi pertimbangan perilaku etisnya (*Ethical Judgment*), yang selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk berbuat (*Intention*) kemudian diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan (*Behavior*).

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011) terdapat Kode Etik Akuntan Publik paragraf 100-500 tentang aturan etika akuntan publik yaitu :

1. Independensi, Integritas dan Objektivitas  
Seorang akuntan publik dapat dikatakan memiliki perilaku profesional jika mampu mempertahankan sikap independensi, mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan dan larangan.
2. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi  
Harus mampu melakukan pemberian jasa profesional secara layak, menjalani kecermatan dan keseksamaan profesional, melakukan perencanaan dan supervisi, memperoleh data yang relevan, mematuhi standar atas kompetensi profesional dan larangan berpendapat wajar apabila terdapat penyimpangan material.
3. Tanggung Jawab Kepada Klien  
Mampu untuk menjaga informasi klien dalam batas tertentu, mendapatkan klien dengan cara yang tidak merusak citra profesi, dan menetapkan *fee* yang independen.
4. Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi  
Mampu berkomunikasi dengan akuntan publik terdahulu baik pergantian secara memadai mampu dalam perikatan klien.
5. Tanggung Jawab Dan Praktik Lain

Mampu menghindari tindakan pencemaran profesi, melakukan promosi praktik yang membuat citra profesi buruk, memberi atau menerima komisi yang dapat mengurangi independensi dan berpraktik dalam bentuk yang diperbolehkan.

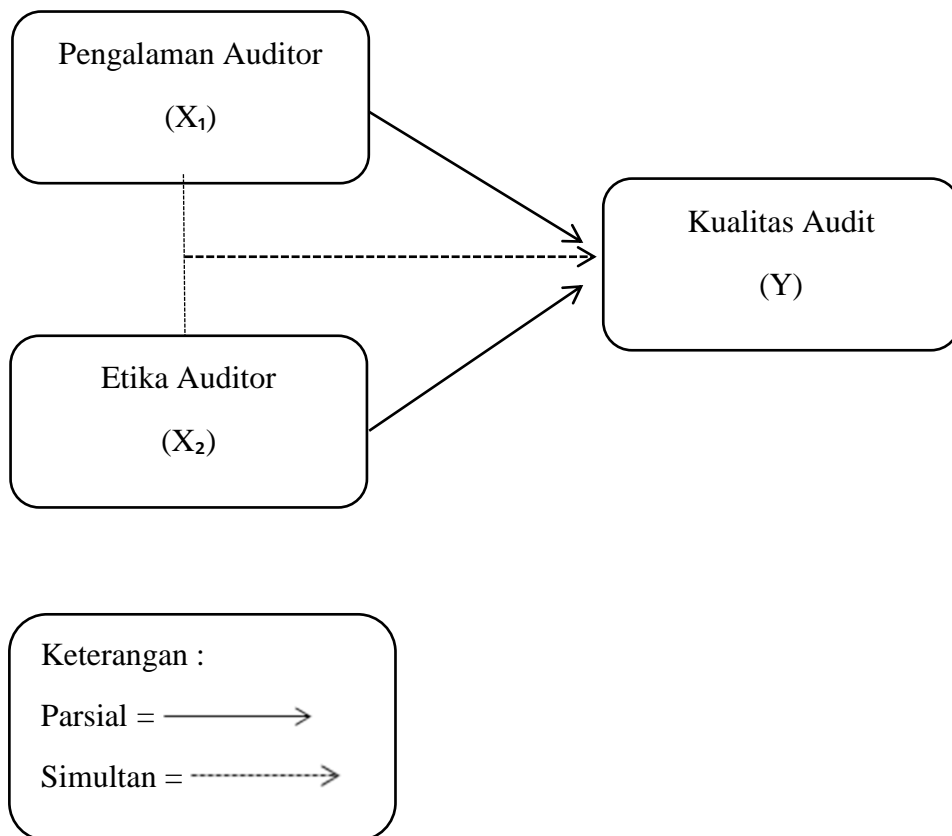
Menurut Anggi Cahyaning Triana (2017 : 3) etika auditor merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat termasuk dalam lingkup sudut pandang profesi akuntan publik. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkan juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka sampai pada pemahaman penulis bahwa Etika seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkan juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya. Oleh karena itu penulis membuat hipotesis.

### **H<sub>2</sub> : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit**

Beberapa penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menyimpulkan temuan yang berbeda mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Maka dari itu penulis membuat hipotesis

### **H<sub>3</sub> : Pengalaman auditor dan etika auditor berpengaruh simultan terhadap kualitas audit**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen.

#### 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan maka peneliti melakukan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta Selatan.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *individual*, yaitu sumber data unit analisis merupakan respon dari individu dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisis adalah individu yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dimana variabel-variabel penelitian di analisa atau tempat dimana unit analisis berada. Lokasi dalam penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Selatan.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, FGD, wawancara ataupun beserta uraian atau penjelasan mengenai variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber yang langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu dalam perusahaan yang diteliti, jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi melalui kuesioner terhadap responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan.



### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen (X)

##### a. Pengalaman Auditor (X<sup>1</sup>)

Pengalaman auditor merupakan seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengan kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal yang penting dan saling melengkapi (Gita, 2017 : 11). Ada tiga dimensi untuk mengukur variabel pengalaman auditor yaitu : lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya pelatihan yang telah dilakukan, membuat keputusan dan kemampuan kerja.

##### b. Etika Auditor (X<sup>2</sup>)

Etika auditor merupakan nilai-nilai atau moral dimana terdapat kode etik yang mengatur norma moral tertulis yang berlaku bagi mereka yang melakukan profesi tersebut. Ada dua dimensi untuk mengukur variabel etika auditor yaitu : independensi, objektivitas, integritas, dan tanggung jawab profesi auditor.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

##### Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dimana independensi dan kompetensi menjadi faktor yang penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam rangka menjalankan tugas auditnya. Ada tiga dimensi dalam mengukur variabel kualitas audit yaitu : kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas laporan hasil audit dan komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pengalaman Auditor (X <sub>1</sub> )	1. Lama bekerja	1. Menjalankan tugas audit lebih dari 3 tahun	Ordinal
		2. Mampu memberikan rekomendasi penyebab munculnya kekeliruan	Ordinal
		3. Mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan	Ordinal
		4. Mampu menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	Ordinal
2. Banyaknya pelatihan yang telah dilakukan		1. Sering melakukan tugas audit	Ordinal
		2. Dapat mengembangkan karir	Ordinal
		3. Mampu menganalisis masalah	Ordinal
		4. Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal
3. Membuat keputusan		1. Mampu membuat keputusan	Ordinal
		4. Kemampuan Kerja	Ordinal
4. Kemampuan Kerja		1. Mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi	Ordinal
Etika Auditor (X <sub>2</sub> )	1. Independensi, Objektivitas,	1. Tidak dapat dipengaruhi	Ordinal

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Etika Auditor (X <sub>2</sub> )	Integritas	2. Jujur 3. Tingkat kepercayaan atas apa yang dilakukan auditor 4. Adil	Ordinal Ordinal Ordinal
	2. Tanggung Jawab Profesi Auditor	1. Menjunjung tinggi kode etik serta hukum yang berlaku 2. Melindungi citra profesi 3. Menjaga kerahasiaan klien 4. Melindungi rekan seprofesi 5. Menjunjung tinggi tanggung jawab moral, sosial dan profesional 6. Tanggung jawab auditor dalam meningkatkan kualitas hasil audit	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Kualitas Audit (Y)	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit	1. Auditor menerapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi audit 2. Tingkat pengaruh atas review yang dilakukan oleh atasan auditor 3. Auditor mampu mengumpulkan dan melakukan pengujian yang akan memuat temuan dan simpulan audit yang diberikan beserta rekomendasi kepada pihak yang terkait 4. Auditor harus mematuhi kode etik dan standar audit yang ditetapkan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Kualitas Audit (Y)	2. Kualitas laporan hasil audit	1. Laporan hasil audit menuntut temuan dan simpulan hasil audit secara objektif 2. Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal 3. Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat atau pihak objek pemeriksaan 4. Auditor melaporkan semua kesalahan klien 5. Tingkat kemampuan pengungkapan dalam laporan atas audit yang dilakukan	Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal
	3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	1. Komitmen dalam menyelesaikan audit	Ordinal

Sumber : diolah dari berbagai referensi.

Setiap item dari masing-masing variabel penelitian dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dengan Skala Likert di mana jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
3. Netral (N) = diberi skor 3
4. Setuju (S) = diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data primer yang diperoleh dari auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Terdapat 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta Selatan sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) untuk lebih jelasnya bisa dilihat dilampiran. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu unit sampling yang ditarik yang mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif. Metode *convenience sampling* karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode *sampling* di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data primer dengan metode survey yaitu menggunakan kuesioner yang akan disampaikan kepada subjek penelitian yaitu auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan dan pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan teknik *personally questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan demografi responden. Data demografi tersebut terdiri dari : usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja dan jabatan. Alat yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Dalam hal ini koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah sah sebagai pembentuk indikator. Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 53) yaitu :

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir atau variabel tersebut valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas satu skor dari suatu instrument pengukur. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang dianggap sah. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan *software SPSS*. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai *r* table disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *alpha* lebih besar dari 0,60.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011 : 105).

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139). Pada gambar scatter plot, jika titik-titik menyebar merata diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit atau mengumpul disatu titik, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis linear berganda karena ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui dua variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas yaitu pengalaman auditor ( $X_1$ ) dan etika auditor ( $X_2$ ) dengan variabel terikat yaitu kualitas audit ( $Y$ ). Persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :  $Y$  = Kualitas Audit  
 $a$  = Konstanta  
 $X_1$  = Pengalaman Auditor  
 $X_2$  = Etika Auditor  
 $b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

### 3.7.5.2 Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat (Arfan, 2017 : 37)

### 3.7.5.3 Uji Statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria uji F :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat (Arfan, 2017 : 37)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data primer, yaitu sumber yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data melalui kuesioner. Untuk mendapatkan data dan informasi, peneliti melakukan penyebaran angket yang diisi langsung oleh responden. Data mengenai sikap pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Selatan.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Selatan dan KAP yang telah diberikan kuesioner terdiri dari 12 KAP. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior.

Pengumpulan data dilaksanakan melakukan penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 19 Februari 2018 hingga 13 April 2018. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden dari KAP yang berada di Jakarta Selatan, dengan distribusi sampel yang terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Data Distribusi Sampel Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Kuesioner dikirim	Kuesioner dikembalikan
1.	Drs. Kartoyo & Rekan	Jl. Jatipadang Raya No.99 A, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540 (021) 7801710	10	10
2.	Drs. A Salam Rauf & Rekan	Jl. Pancoran Barat X No 7 RT 010/004, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 (021) 794 8333	10	10

**Tabel 3 (Lanjutan)**  
**Data Distribusi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kuesioner dikirim</b>	<b>Kuesioner dikembalikan</b>
3.	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	Jl. Raya Rawa Bambu No 17D Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 (021) 7811562	5	5
4.	Teguh Heru & Rekan	Graha THI, Jl. KH Abdullah Safei No 11 Lapangan Roos, Tebet, Jakarta Selatan 12860 (021) 8356143	8	8
5.	Syarief Basir & Rekan	Graha SBR, Jl. Tanjung Barat Raya No. 146, Jakarta Selatan 12530 (021) 7820681	5	5
6.	Albert Silalahi & Rekan	Jl. Raya Pasar Minggu Km.18 No.19A, Kalibata, Jakarta Selatan 12740 (021) 7983575	7	7
7.	Wijanarko Sogen & Rekan	Menara Rajawali Jl. Mega Kuningan Lt 17, Jakarta Selatan 12950 (021) 57900793	15	15
8.	Gideon Adi dan Rekan	Plaza Sentral Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 47, Jakarta Selatan 12930 (021) 5702629	10	10
9.	Sriyandi Elly Sugeng & Rekan	Rukan Tanjung Mas Raya Blok B1 No 22, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530 (021)7803438	10	10
10.	HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Menara Rajawali Jl. Mega Kuningan Lt 17, Jakarta Selatan 12950 (021)5761667	10	10

**Tabel 3 (Lanjutan)**  
**Data Distribusi Sampel Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Kuesioner dikirim	Kuesioner dikembalikan
11.	Gani, Sigiro & Handayani	Sampoerna Strategic Square: South Tower Level 25 Jl Jendral Sudirman Kav.45-46, Jakarta Selatan 12930 (021) 5795270	5	5
12.	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	Perkantoran Royal Palace Blok A-11, Jl Prof Dr Soepomo SH, No.178A, Tebet, Jakarta Selatan 12780 (021) 8314769	5	5
<b>Total</b>			<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah 2018

Kuesioner yang disebarakan sejumlah 100 kuesioner dan jumlah responden yang kembali adalah sebanyak 100 kuesioner atau 100% kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0 kuesioner atau 0%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 100 kuesioner atau 100%. Gambar mengenai data sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Data Sampel Penelitian**

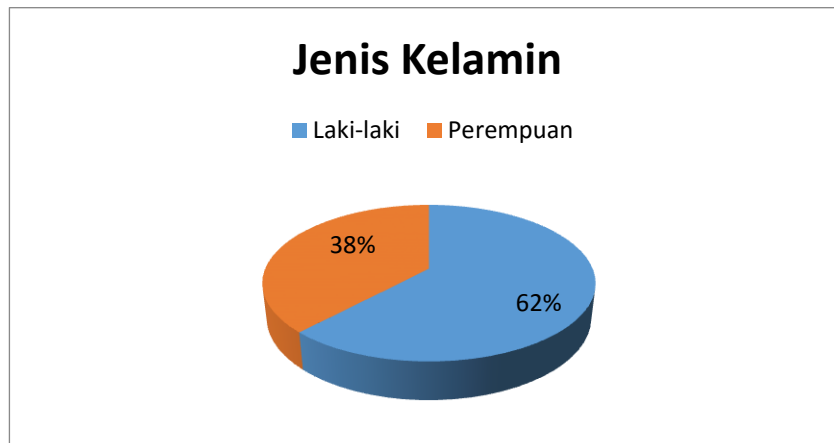
No	Keterangan	Auditor	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	100	100%
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	100	100%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
4.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018

#### **4.1.2 Karakteristik Profil Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja responden.

#### 4.1.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

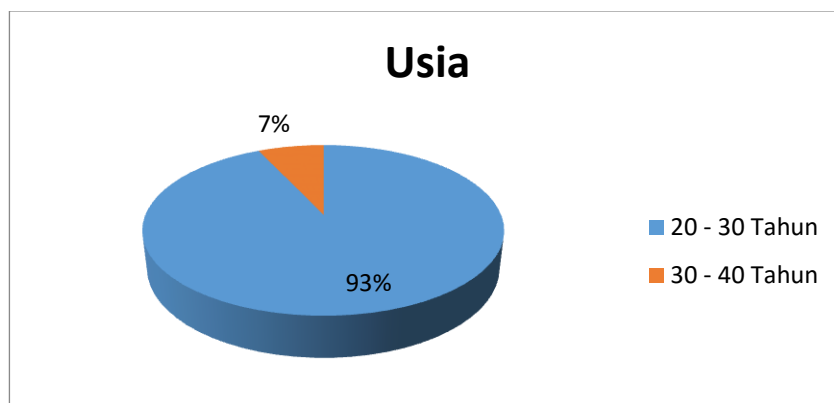


Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 2**  
***Pie Chart* Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 62 orang atau 62% responden adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 38 orang atau 38% responden adalah berjenis kelamin perempuan.

#### 4.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 3**  
***Pie Chart* Responden Berdasarkan Usia**

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 93 orang atau 93% responden adalah berusia 20 – 30 tahun dan sisanya sebanyak 7 orang atau 7% responden adalah berusia 30 – 40 tahun.

#### 4.1.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

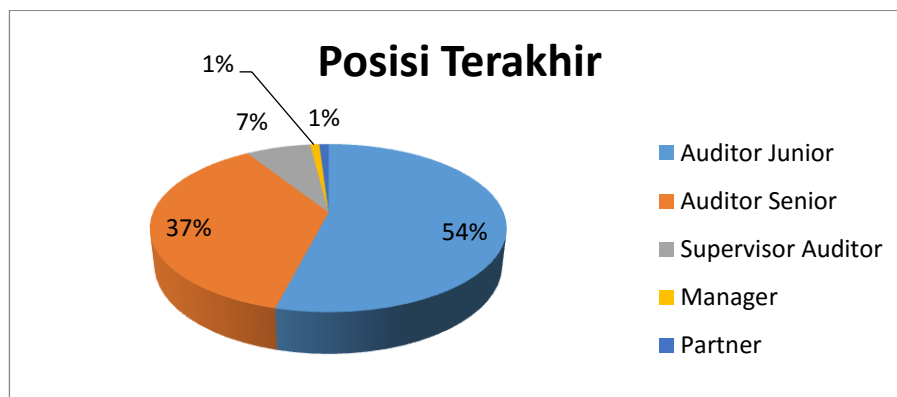


Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4**  
***Pie Chart Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir***

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, sebanyak 82 orang atau 82% responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1), sisanya sebanyak 10 orang atau 10% responden berpendidikan terakhir Diploma III (D3), sebanyak 7 orang atau 7% responden berpendidikan terakhir Strata Dua (S2), dan sebanyak 1 orang atau 1% responden berpendidikan terakhir Strata Tiga (S3).

#### 4.1.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

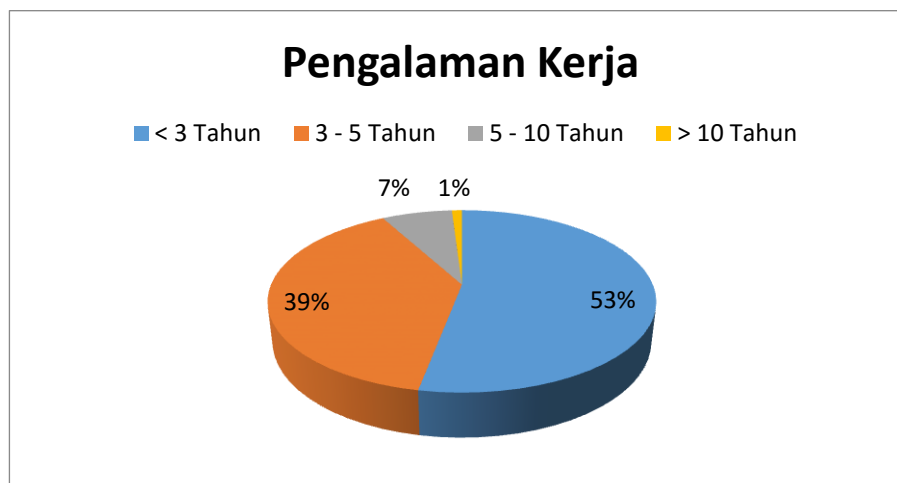


Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 5**  
***Pie Chart Responden Berdasarkan Posisi Terakhir***

Berdasarkan gambar 5 diperoleh informasi bahwa mayoritas responden, sebanyak 54 orang atau 54% responden menduduki posisi sebagai auditor junior, sisanya sebanyak 37 orang atau 37% responden menduduki posisi sebagai auditor senior, sebanyak 7 orang atau 7% responden menduduki posisi sebagai supervisor auditor, sebanyak 1 orang atau 1% responden menduduki posisi sebagai manager, dan sebanyak 1 orang atau 1% responden menduduki posisi sebagai partner.

#### 4.1.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 6**  
***Pie Chart Responden Berdasarkan Posisi Terakhir***

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden, sebanyak 53 auditor atau 53% memiliki pengalaman bekerja kurang dari 3 tahun, sebanyak 39 auditor atau 39% memiliki pengalaman bekerja 3 sampai 5 tahun, sebanyak 7 auditor atau 7% memiliki pengalaman bekerja 5 sampai 10 tahun, dan sebanyak 1 auditor atau 1% memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun.

#### 4.1.3 Distribusi Jawaban Responden

Memberikan gambaran mengenai informasi jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan kuesioner pada variabel-variabel penelitian dengan menggunakan persentase. Berikut ini adalah hasil pengolahan kuesioner atas tanggapan responden terhadap indikator-indikator yang menjadi item pertanyaan pada kuesioner dan juga perhitungan skor bagi variabel pengalaman auditor, etika auditor dan kualitas audit.

##### 4.1.3.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor ( $X_1$ )

Variabel pengalaman auditor diukur melalui 10 pertanyaan yang mempersentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap pengalaman auditor dijelaskan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
		%	%	%	%	%	
<b>Lamanya Bekerja Sebagai Auditor</b>							
1.	Auditor dikatakan berpengalaman bila menjalankan tugas lebih dari tiga tahun	41	57	2			100%
2.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut	27	67	6			100%
3.	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan	54	41	5			100%
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	43	53	4			100%
<b>Banyaknya Pelatihan Yang Telah Dilakukan</b>							
5.	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	32	62	6			100%
6.	Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat mengembangkan karir	8	73	5	14		100%
7.	Pengalaman membantu auditor dalam menganalisis masalah	15	76	9			100%
8.	Banyaknya pelatihan yang dilakukan mampu menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu	18	70	12			100%

**Tabel 5 (Lanjutan)**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
		%	%	%	%	%	
<b>Membuat Keputusan</b>							
9.	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat	30	68	2			100%
<b>Kemampuan Kerja</b>							
10.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada	9	63	26	2		100%
Rata-rata		27.7%	63%	7.7%	1.6%	0%	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari data yang telah diolah pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (S) dengan persentase nilai sebesar 63% dan sisanya menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 27.7%, Netral (N) sebesar 7.7%, Tidak Setuju (TS) sebesar 1.6% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%.

#### 4.1.3.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Etika Auditor (X<sub>2</sub>)

Variabel etika auditor diukur melalui 10 pertanyaan yang mempersentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap etika auditor dijelaskan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel Etika Auditor (X<sub>2</sub>)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
		%	%	%	%	%	
<b>Independensi, Objektivitas dan Integritas</b>							
1.	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya	32	62	6			100%



**Tabel 6 (Lanjutan)**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel Etika Auditor (X<sub>2</sub>)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
		%	%	%	%	%	
2.	Bersikap jujur dan professional dalam menjalankan tugasnya	25	68	7			100%
3.	Auditor harus memiliki percaya yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan	19	71	10			100%
4.	Auditor dapat memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya	38	39	10	13		100%
<b>Tanggung Jawab Profesi Auditor</b>							
5.	Laporan hasil audit harus sesuai dengan kode etik serta hukum yang berlaku	33	55	7	5		100%
6.	Auditor dapat menerima apapun yang diberikan oleh kliennya	38	39	10	13		100%
7.	Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesionalnya	14	83	3			100%
8.	Auditor harus memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi	21	73	6			100%
9.	Dalam setiap melaksanakan tugas, auditor harus menjunjung tinggi tanggung jawab moral, sosial dan profesionalnya	32	62	6			100%
10.	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas audit	19	71	10			100%
Rata-rata		27.1%	62.3%	7.5%	3.1%	0%	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari data yang telah diolah pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (S) dengan persentase nilai sebesar 62.3% dan sisanya menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 27.1%, Netral (N) sebesar 7.5%, Tidak Setuju (TS) sebesar 3.1% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%.

#### 4.1.3.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel kualitas audit diukur melalui 10 pertanyaan yang mempersentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap kualitas audit dijelaskan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
		%	%	%	%	%	
<b>Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit</b>							
1.	Saat menerima penugasan auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan	16	72	12			100%
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat	26	62	12			100%
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait	16	75	9			100%
4.	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan	22	74	4			100%
<b>Kualitas Laporan Hasil Audit</b>							
5.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif serta rekomendasi yang konstruktif	8	86	6			100%

**Tabel 7 (Lanjutan)**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
		%	%	%	%	%	
6.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal	19	71	10			100%
7.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek audit tentang hasil audit	14	76	10			100%
8.	Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya	19	69	12			100%
9.	Dalam melakukan tugas audit auditor harus mampu mengungkapkan laporan atas audit yang dilakukan	9	84	7			100%
<b>Komitmen Yang Kuat Dalam Menyelesaikan Audit</b>							
10	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memberikan hasil audit yang berkualitas	35	62	3			100%
Rata-rata		18.4%	73.1%	8.5%	0%	0%	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari data yang telah diolah pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (S) dengan persentase nilai sebesar 73.1% dan sisanya menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 18.4%, Netral (N) sebesar 8.5%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%.







**Tabel 8 (Lanjutan)**  
**Hasil Uji Validitas**

		Correlations										TOTAL
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	L
PA10	Pearson Correlation	.036	.073	.062	.034	-.044	.076	.141	.008	.062	1	.282**
	Sig. (2-tailed)	.720	.473	.538	.737	.661	.451	.162	.939	.543		.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.609**	.536**	.713**	.707**	.706**	.224*	.471**	.646**	.696**	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.004	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang diolah 2018





**Tabel 8 (Lanjutan)**  
**Hasil Uji Validitas**

Correlations											
	EA1	EA2	EA3	EA4	EA5	EA6	EA7	EA8	EA9	EA10	TOTAL
EA 8											
Pearson Correlation	.113	.125	.030	.079	.017	.079	.069	1	.113	.030	.292**
Sig. (2-tailed)	.262	.215	.765	.433	.870	.433	.493		.262	.765	.003
N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
EA9											
Pearson Correlation	1.000**	.245*	-.167	.123	-.050	.123	.008	.113	1	-.167	.424**
Sig. (2-tailed)	.000	.013	.095	.222	.620	.222	.940	.262		.095	.000
N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
EA10											
Pearson Correlation	-.167	-.015	1.000**	.054	.067	.054	.052	.030	-.167	1	.344**
Sig. (2-tailed)	.095	.884	.000	.590	.509	.590	.603	.765	.095		.000
N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
TOTAL											
Pearson Correlation	.424**	.337**	.344**	.788**	.387**	.788**	.223*	.292**	.424**	.344**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.025	.003	.000	.000	
N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang diolah 2018





**Tabel 8 (Lanjutan)**  
**Hasil Uji Validitas**

Correlations											
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	TOTAL
K Pearson A Correlatio 8 n	.128	-.090	-.018	-.086	-.055	-.052	-.122	1	-.097	.164	.259**
Sig. (2- tailed)	.206	.374	.860	.396	.585	.607	.228		.337	.104	.009
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K Pearson A Correlatio 9 n	-.099	.197*	-.058	.139	.801**	-.007	-.004	-.097	1	-.125	.386**
Sig. (2- tailed)	.329	.050	.569	.169	.000	.942	.968	.337		.214	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K Pearson A Correlatio 10 n	.134	.175	.144	-.070	-.033	.085	-.050	.164	-.125	1	.450**
Sig. (2- tailed)	.184	.082	.152	.489	.748	.398	.623	.104	.214		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
T Pearson O Correlatio T n A L	.249*	.449**	.358**	.351**	.519**	.317**	.223*	.259**	.386**	.450**	1
Sig. (2- tailed)	.012	.000	.000	.000	.000	.001	.026	.009	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

### Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
PA1	0.609	0.165	Valid
PA2	0.536	0.165	Valid
PA3	0.713	0.165	Valid
PA4	0.707	0.165	Valid
PA5	0.706	0.165	Valid
PA6	0.224	0.165	Valid
PA7	0.471	0.165	Valid
PA8	0.646	0.165	Valid
PA9	0.696	0.165	Valid
PA10	0.282	0.165	Valid
EA1	0.424	0.165	Valid
EA2	0.337	0.165	Valid
EA3	0.344	0.165	Valid
EA4	0.788	0.165	Valid
EA5	0.387	0.165	Valid
EA6	0.788	0.165	Valid
EA7	0.223	0.165	Valid
EA8	0.292	0.165	Valid
EA9	0.424	0.165	Valid
EA10	0.344	0.165	Valid
KA1	0.249	0.165	Valid
KA2	0.449	0.165	Valid
KA3	0.358	0.165	Valid
KA4	0.351	0.165	Valid
KA5	0.519	0.165	Valid
KA6	0.317	0.165	Valid
KA7	0.223	0.165	Valid
KA8	0.259	0.165	Valid
KA9	0.386	0.165	Valid
KA10	0.450	0.165	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0.60. Tabel 9 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk tiga variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	4

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

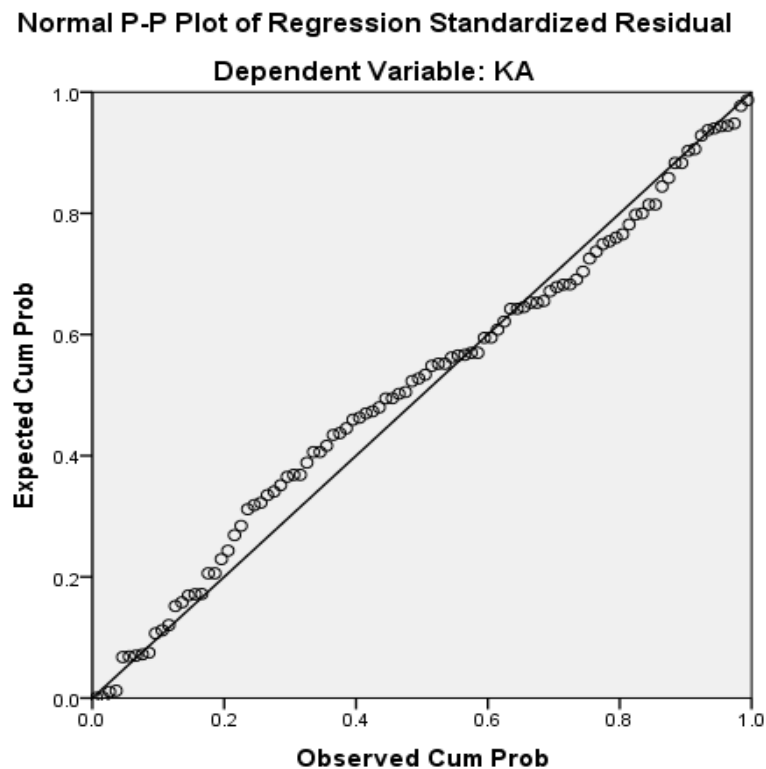
Tabel 9 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas seluruh pertanyaan mengenai variabel independen dan dependen sebesar 0.739, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi klasik seperti distribusi normal, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi klasik. Untuk mengetahui keputusan sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang dilakukan dalam rangka analisis data sebagai berikut.

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Sumber : Data Primer diolah 2018

Gambar 7  
*Probability Plot*

Gambar 7 menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 10  
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29.208	3.119		9.364	.000		
Pengalaman Auditor	.164	.054	.289	3.053	.003	.999	1.001
Etika Auditor	.120	.054	.210	2.216	.029	.999	1.001

a. Dependen Variable : Kualitas Audit

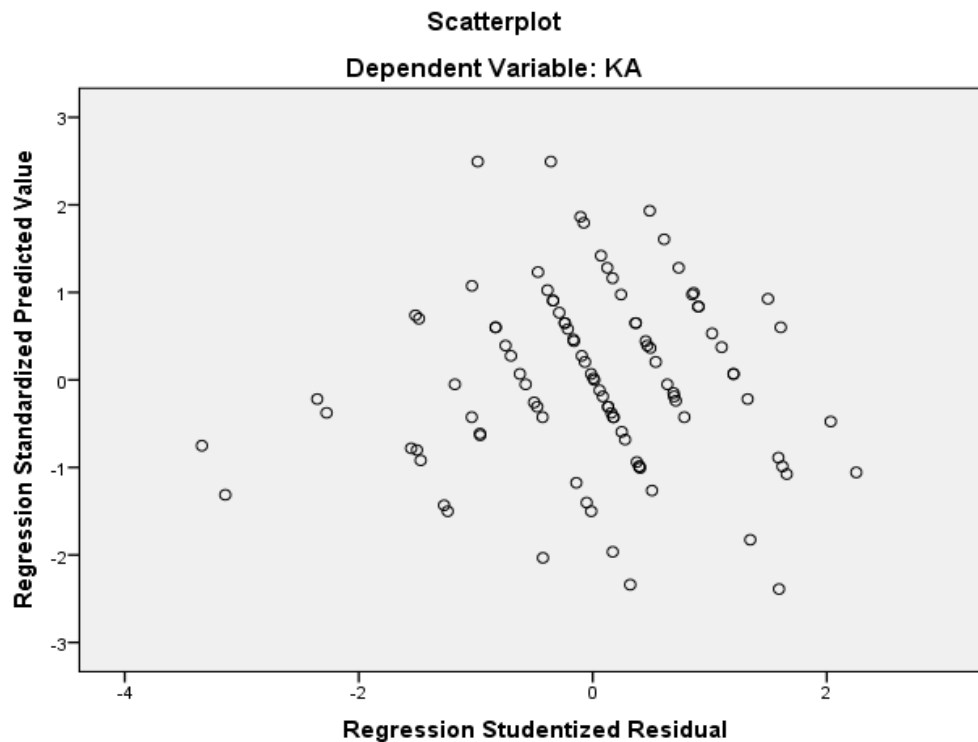
Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.





Sumber : Data Primer diolah 2018

Gambar 8  
*Scatterplot*

Berdasarkan gambar 8 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu pengalaman auditor dan etika auditor.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas dan tidak adanya heteroskedastisitas. Tabel 11 menunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 11  
Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29.208	3.119		9.364	.000		
Pengalaman Auditor	.164	.054	.289	3.053	.003	.999	1.001
Etika Auditor	.120	.054	.210	2.216	.029	.999	1.001

a. Dependen Variable : Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi berganda dari data yang terdapat pada tabel 11.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pengalaman Auditor

X<sub>2</sub> = Etika Auditor

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>= Koefisien Regresi

Didapatkan model persamaan regresi.

$$\text{Persamaan Model } Y = 29.208 + 0.164X_1 + 0.120X_2$$

Persamaan model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah saat pengalaman auditor dan etika auditor positif (meningkat) atau negatif (menurun) berpengaruh pada tingkat kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaannya agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan terjadi pengaruh bahwa pengalaman auditor dan etika auditor meningkat maka akan meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaannya agar menghasilkan kualitas audit yang baik dan akan diperkuat pengaruhnya melalui uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu pengalaman auditor dan etika auditor dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square*, yang ditampilkan pada tabel 12 berikut :

Tabel 12  
Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.113	1.661	.131	7.311	2	97	.001

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Etika Auditor

b. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah 2018

Hasil dari tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.362, artinya korelasi atau hubungan antara variabel pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 0.362 atau 36.2%. Nilai *R Square* sebesar 0.131 atau 13.1%, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor dan etika auditor sebesar 13.1%, sedangkan sisanya sebesar 0.869 atau 86.9% ( $1 - 0.131$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini seperti kompetensi, independensi, dan akuntabilitas.

#### 4.2.5.2 Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 13  
Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29.208	3.119		9.364	.000		
Pengalaman Auditor	.164	.054	.289	3.053	.003	.999	1.001
Etika Auditor	.120	.054	.210	2.216	.029	.999	1.001

a. Dependen Variable : Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah 2018

Uji t yang ditunjukkan pada tabel 13 mendapatkan hasil bahwa :

##### 1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 13 terlihat bahwa pengalaman auditor memiliki nilai Sig. 0.003 dan t hitung sebesar 3.053. karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0.05 ( $0.003 < 0.05$ ) dimana nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3.053 > 1.985$ ) yang berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

##### 2. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_2$  diterima dan jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_2$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 13 terlihat bahwa etika auditor memiliki nilai Sig. 0.029 dan t hitung sebesar 2.216. karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0.05 ( $0.029 < 0.05$ ) dimana nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2.216 > 1.985$ ) yang berarti  $H_2$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 14, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_3$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_3$  ditolak.

Tabel 14  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.341	2	20.171	7.311	.001 <sup>b</sup>
	Residual	267.619	97	2.759		
	Total	307.960	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Etika Auditor

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor dan etika auditor memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan pada uji ANOVA (Uji F) di mana nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu  $0.001 < 0.05$  yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel pengalaman auditor dan etika auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan atau bersama-sama variabel pengalaman auditor dan etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan.

#### 4.3.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.003 yang lebih kecil dari 0.05.

Pengalaman dalam melaksanakan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Dengan demikian semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016), Hanjani Andreani dan Rahardja (2014).

### **4.3.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.029 yang lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki etika yang baik, karena etika sangat berperan penting dalam profesi auditor. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkan juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyu Lestari (2017), Hanjani Andreani dan Rahardja (2014), Titin Rahayu (2016) dan Dorita Kansil (2017).

### **4.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan etika auditor berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan analisis ini, jika pengalaman auditor dan etika auditor secara simultan atau bersama-sama mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan. Dengan demikian pengalaman auditor dan etika auditor sangat diperlukan auditor untuk melakukan pekerjaan profesional auditnya agar mendapatkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyu Lestari (2017), Hanjani Andreani dan Rahardja (2014), dan Ajeng Citra Dewi (2016).

## **4.4 Interpretasi**

Berdasarkan hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan etika auditor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan hasil pengujian pada uji ANOVA di mana nilai signifikansi kurang dari 0.05. Berikut ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian.

### **1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman auditor sebagai variabel independen ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Hal ini terjadi karena disebabkan tingkat pengalaman yang dimiliki auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan termasuk dalam kategori baik.

Hal ini membuktikan bahwa pengalaman auditor menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda ditemukan hasil signifikan, dalam standar umum pertama PSA No. 4 paragraf 03 yaitu menyatakan bahwa sebarangpun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan berpengalaman, karena semakin lamanya bekerja menjadi auditor maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Hal ini dibuktikan dengan semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016), Hanjani Andreani dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Dwi Jauhari (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

## 2. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian etika auditor sebagai variabel independen ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Hal ini terjadi karena disebabkan tingkat etika yang dimiliki auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan termasuk dalam kategori baik.

Hal ini membuktikan bahwa etika auditor menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda ditemukan hasil signifikan. Etika merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang bermartabat mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain (Danang Sunyoto, 2013 : 39). Dalam menjalankan pekerjaannya seorang auditor dituntut untuk mematuhi kode etik akuntan publik yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dengan mematuhi kode etik diharapkan auditor dapat memberikan pendapat sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh klien sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tidak merugikan para pengguna laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi etika yang dimiliki auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyu Lestari (2017), Hanjani Andreani dan Rahardja (2014), Titin Rahayu (2016) dan Dorita Kansil (2017) yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Cahyaning Triana (2017) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

### 3. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman auditor dan etika auditor memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan bahwa auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Dengan demikian auditor yang memiliki pengalaman dan etika memiliki kualitas audit yang sesuai dengan standar audit dan kode etik yang ditetapkan sehingga laporan audit yang dihasilkan akurat, jelas, meyakinkan dan objektif agar laporan yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyu Lestari (2017), Hanjani Andreani dan Rahardja (2014), dan Ajeng Citra Dewi (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor dan etika auditor memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Dwi Jauhari (2013) dan Anggi Cahyaning Triana (2017) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.003 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) dan Hanjani Andreani Rahardja (2014).
2. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.029 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyu Lestari (2017), Hanjani Andreani Rahardja (2014), Titin Rahayu (2016) dan Dorita Kansil (2017).
3. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan etika auditor memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyu Lestari (2017), Hanjani Andreani Rahardja (2014) dan Ajeng Citra Dewi (2016).

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal dan saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain :
  - a. Untuk penelitian mendatang, dapat memperluas wilayah sampel penelitian dengan memasukkan beberapa sampling area di sekitar Jakarta dan luar Jakarta.
  - b. Diharapkan untuk penelitian mendatang untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti kompetensi, independensi, dan akuntabilitas.
2. Bagi Akuntan Publik :
  - a. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan pengalaman para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan

serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

- b. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3. Bagi Kantor Akuntan Publik :

- a. Setiap personel diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pengendalian mutu dalam proses pelaksanaan audit pada KAP tempat mereka bekerja.
- b. Untuk meningkatkan kinerja KAP secara keseluruhan, KAP mengharuskan meningkatkan pengalaman akuntan publik dalam menjamin kualitas audit yang baik serta meningkatkan kepatuhan terhadap etika dalam setiap pelaksanaan proses audit atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Citra Dewi (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Yogyakarta. Jurnal Akuntansi. Vol.4,No.8. 2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggi Cahyaning Triana (2017). *Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 ISSN 22302-8556.
- Arfan Arif Harahap (2017). *Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Bogor. JOM Akuntansi. Vol.2,No,2. 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Arens, A.A., R.J Elder, M.S Beasley. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Alih Bahasa : Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Danang Sunyoto. (2013). *Auditing, Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: Caps Publishing.
- Dian Dwi Jauhari (2013). *Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Surakarta : Jurnal Akuntansi. B 200 090 277.
- Dorita Kansil (2017). *Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis. Vol.1, No.1. 2017.
- Fransiska Kovinna, Betri (2013). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Palembang. Jurnal. STIE MDP.
- Gita Mecawati Annisa (2017). *Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kecurangan*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanjani Andreani dan Rahardja (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Semarang. Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol.3,No.2 Hal.1-9.
- <http://www.antaraneews.com/berita/109701/izin-kap-drs-tahrir-hidayat-dan-ap-drs-dody-hapsoro-dibekukan> (Di akses 15 Desember 2017).

<http://m.wartaekonomi.co.id/berita154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html> di akses 9 Febuari 2018).

<http://amp.kompas.com/nasional/read/2017/05/31/10333791/kasus.suap.terkait.opini.wtp.kpk.panggil.auditor.bpk> di akses 9 Febuari 2018).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Lia Dahlia Iryani (2017). *The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality*. Bogor. Journal of Humanities and Social Studies. Pakuan University. Vol.01. No 01. September 2017.

Mathius, Tandiontong. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: ALFABETA.

Mikha Madya Pakpahan (2015). *Pengaruh Etika Profesi Terhadap Perilaku Profesional Akuntan Publik*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Mulyadi (2010). Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Octaviana Arisinta (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2. No 3. Desember 2013.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukrisno, Agoes. (2012). Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Titi Rahayu (2016). *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5, No.1. April 2016 Surabaya. STIEA.

# LAMPIRAN

## **KUESIONER**

Lampiran 1 : Surat Kesediaan Responden

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Pakuan Bogor yang sedang menyusun skripsi yang berjudul *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Saya :

**Nama : Atikah Suharti**

**NPM : 0221 14 305**

**Jurusan : Akuntansi Auditing**

Saya mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya bertujuan untuk menguji kevalidasian atas pertanyaan-pertanyaan yang ada, yang nantinya akan diberikan kepada responden yang sesungguhnya.

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

Hormat Saya

Atikah Suharti

(0221 14 305)

## Lampiran 2 : Identitas Responden

### A. Identitas Responden

Pada lampiran ini Anda diminta untuk mengisi identitas responden mengenai nama KAP dan Usia pada pertanyaan nomor 1 dan 2 . Untuk pertanyaan nomor 3 s.d 6 harap memilih salah satu dengan memberikan tanda silang (X).

1. Nama KAP : .....
2. Umur Responden : .....
3. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
4. Pendidikan Formal :
  - a. D3
  - b. S1
  - c. S2
  - d. S3
5. Lama masa kerja sebagai auditor :
  - a. < 3 tahun
  - b. 3-5 tahun
  - c. 5-10 tahun
  - d. > 10 tahun
6. Kedudukan di KAP sebagai :
  - a. Junior Auditor
  - b. Senior Auditor
  - c. Supervisor Auditor
  - d. Partner
  - e. Manajer

### B. Cara Pengisian Kuesioner

Mohon Bapak/Ibu/Sdr/I menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Sdr/I .

#### **Keterangan :**

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**N** : Netral

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

**Lampiran 3: Pernyataan Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Lamanya Bekerja Sebagai Auditor</b>						
1.	Auditor dikatakan berpengalaman bila menjalankan tugas lebih dari tiga tahun					
2.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut					
3.	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan					
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
<b>Banyaknya Pelatihan Yang Telah Dilakukan</b>						
5.	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
6.	Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat mengembangkan karir					
7.	Pengalaman membantu auditor dalam menganalisis masalah					
8.	Banyaknya pelatihan yang dilakukan mampu menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu					
<b>Membuat Keputusan</b>						
9.	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat					
<b>Kemampuan Kerja</b>						
10.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada					



**Lampiran 4: Pernyataan Etika Auditor (X<sub>2</sub>)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Independensi, Objektivitas dan Integritas</b>						
1.	Auditor tidak dapat di intimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya					
2.	Bersikap jujur dan professional dalam menjalankan tugasnya					
3.	Auditor harus memiliki percaya yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan					
4.	Auditor dapat memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya					
<b>Tanggung Jawab Profesi Auditor</b>						
5.	Laporan hasil audit harus sesuai dengan kode etik serta hukum yang berlaku					
6.	Auditor dapat menerima apapun yang diberikan oleh kliennya					
7.	Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesionalnya					
8.	Auditor harus memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi					
9.	Dalam setiap melaksanakan tugas, auditor harus menjunjung tinggi tanggung jawab moral, social dan profesionalnya					
10.	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas audit					

**Lampiran 5: Pernyataan Kualitas Audit (Y)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit</b>						
1.	Saat menerima penugasan auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan					
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait					
4.	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan					
<b>Kualitas Laporan Hasil Audit</b>						
5.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif serta rekomendasi yang konstruktif					
6.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal					
7.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek audit tentang hasil audit					
8.	Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya					
9.	Dalam melakukan tugas audit auditor harus mampu mengungkapkan laporan atas audit yang dilakukan					
<b>Komitmen Yang Kuat Dalam Menyelesaikan Audit</b>						
10	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memberikan hasil audit yang berkualitas					

Lampiran 6: Jawaban pernyataan Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)

Resp	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA 10	Total
1	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	<b>44</b>
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	<b>44</b>
5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	<b>44</b>
6	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	<b>43</b>
7	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	<b>41</b>
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>39</b>
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	<b>48</b>
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>39</b>
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>39</b>
13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	<b>48</b>
14	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	<b>45</b>
15	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	<b>45</b>
16	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	<b>46</b>
17	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	<b>42</b>
18	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	<b>35</b>
19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	<b>43</b>
20	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	<b>48</b>
21	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
22	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	<b>43</b>
23	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	<b>46</b>
24	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	<b>42</b>
25	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	<b>47</b>
26	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	<b>45</b>
27	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	<b>47</b>
28	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	<b>38</b>
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>41</b>
31	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	<b>43</b>
32	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
34	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>41</b>
35	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	<b>38</b>
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
37	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	<b>37</b>
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>39</b>
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
40	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	<b>39</b>
41	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	<b>43</b>
42	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	<b>44</b>
43	4	5	5	4	5	2	5	4	5	4	<b>43</b>

Lampiran 6 (Lanjutan): Jawaban pernyataan Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)

Resp	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA 10	Total
44	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	<b>46</b>
45	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	<b>41</b>
46	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	<b>35</b>
47	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	<b>43</b>
48	5	5	5	4	5	2	4	4	5	3	<b>42</b>
49	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	<b>46</b>
50	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	<b>42</b>
51	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	<b>48</b>
52	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	<b>45</b>
53	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	<b>37</b>
54	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	<b>41</b>
55	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	<b>39</b>
56	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	<b>41</b>
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
58	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	<b>41</b>
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
60	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	<b>37</b>
61	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>39</b>
62	4	4	5	5	4	2	4	4	4	5	<b>41</b>
63	4	4	5	5	4	2	4	4	4	5	<b>41</b>
64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	<b>45</b>
65	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>37</b>
66	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>43</b>
67	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	<b>43</b>
68	4	4	5	5	4	2	4	4	4	2	<b>38</b>
69	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	<b>43</b>
70	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	<b>45</b>
71	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	<b>40</b>
72	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	<b>44</b>
73	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	<b>37</b>
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
75	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	<b>40</b>
76	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>39</b>
77	3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	<b>39</b>
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>41</b>
79	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	<b>44</b>
80	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	<b>45</b>
81	5	5	5	5	5	2	4	4	5	3	<b>43</b>
82	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	<b>41</b>
83	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	<b>34</b>
84	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	<b>44</b>
85	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	<b>44</b>
86	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	<b>42</b>

Lampiran 6 (Lanjutan): Jawaban pernyataan Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>)

Resp	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA 10	Total
87	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	<b>42</b>
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>41</b>
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>39</b>
90	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	<b>47</b>
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>41</b>
92	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	<b>42</b>
93	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>41</b>
93	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>41</b>
94	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	<b>41</b>
95	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>42</b>
96	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>41</b>
97	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	<b>47</b>
98	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	<b>40</b>
99	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	<b>35</b>
100	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	<b>44</b>

Lampiran 7: Jawaban pernyataan Etika Auditor (X<sub>2</sub>)

Resp	EA1	EA2	EA3	EA4	EA5	EA6	EA7	EA8	EA9	EA 10	Total
1	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	<b>45</b>
2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>42</b>
3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	<b>44</b>
4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	<b>45</b>
5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	<b>43</b>
6	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	<b>41</b>
7	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	<b>42</b>
8	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	<b>44</b>
9	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	<b>45</b>
10	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	<b>46</b>
11	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	<b>43</b>
12	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	<b>44</b>
13	4	5	4	2	4	2	5	4	4	4	<b>38</b>
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
15	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>42</b>
16	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	<b>42</b>
17	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	<b>43</b>
18	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	<b>43</b>
19	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>41</b>
20	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	<b>43</b>
21	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	<b>42</b>
22	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	<b>44</b>
23	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	<b>44</b>
24	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	<b>43</b>
25	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	<b>44</b>
26	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	<b>43</b>
27	5	4	4	2	5	2	4	4	5	4	<b>39</b>
28	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	<b>45</b>
29	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	<b>44</b>
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
31	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	<b>43</b>
32	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	<b>42</b>
33	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	<b>46</b>
34	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	<b>48</b>
35	4	5	5	2	5	2	4	5	4	5	<b>41</b>
36	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	<b>44</b>
37	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	<b>43</b>
38	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	<b>47</b>
39	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	<b>43</b>
40	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	<b>43</b>
41	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	<b>43</b>
42	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	<b>43</b>
43	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	<b>44</b>

Lampiran 7 (Lanjutan): Jawaban pernyataan Etika Auditor (X<sub>2</sub>)

Resp	EA1	EA2	EA3	EA4	EA5	EA6	EA7	EA8	EA9	EA 10	Total
44	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>43</b>
45	5	5	4	2	4	2	5	4	5	4	<b>40</b>
46	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	<b>38</b>
47	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	<b>43</b>
48	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	<b>44</b>
49	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	<b>45</b>
50	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	<b>45</b>
51	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	<b>46</b>
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
53	4	4	3	2	4	2	4	5	4	3	<b>35</b>
54	5	4	3	4	2	4	4	3	5	3	<b>37</b>
55	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
56	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	<b>46</b>
57	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	<b>38</b>
58	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	<b>36</b>
59	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	<b>46</b>
60	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	<b>42</b>
61	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>37</b>
62	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	<b>40</b>
63	5	4	4	2	3	2	4	5	5	4	<b>38</b>
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
65	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	<b>41</b>
66	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	<b>43</b>
67	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	<b>45</b>
68	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	<b>43</b>
69	4	5	5	2	2	2	4	4	4	5	<b>37</b>
70	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	<b>42</b>
71	3	4	5	2	5	2	4	3	3	5	<b>36</b>
72	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	<b>37</b>
73	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>38</b>
74	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	<b>44</b>
75	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>42</b>
76	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	<b>37</b>
77	4	5	3	5	3	5	4	4	4	3	<b>40</b>
78	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	<b>39</b>
79	3	3	5	2	5	2	4	3	3	5	<b>35</b>
80	5	5	3	2	3	2	4	4	5	3	<b>36</b>
81	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	<b>42</b>
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
83	5	4	5	3	2	3	4	5	5	5	<b>41</b>
84	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	<b>41</b>
85	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	<b>37</b>
86	4	5	5	3	5	3	4	4	4	5	<b>42</b>

Lampiran 7 (Lanjutan): Jawaban pernyataan Etika Auditor (X<sub>2</sub>)

Resp	EA1	EA2	EA3	EA4	EA5	EA6	EA7	EA8	EA9	EA 10	Total
87	5	4	4	5	2	5	4	4	5	4	<b>42</b>
88	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	<b>40</b>
89	5	4	3	3	4	3	4	4	5	3	<b>38</b>
90	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	<b>36</b>
91	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	<b>42</b>
92	4	3	4	2	5	2	4	4	4	4	<b>36</b>
93	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	<b>37</b>
94	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	<b>41</b>
95	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>41</b>
96	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	<b>37</b>
97	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	<b>38</b>
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
99	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	<b>40</b>
100	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	<b>34</b>
100	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	<b>44</b>



Lampiran 8: Jawaban pernyataan Kualitas Audit (Y)

Resp	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	Total
1	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	<b>43</b>
2	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	<b>41</b>
3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	<b>43</b>
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	<b>42</b>
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	<b>40</b>
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
8	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	<b>41</b>
9	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>41</b>
10	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	<b>42</b>
11	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	<b>37</b>
12	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	<b>41</b>
13	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	<b>43</b>
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	<b>40</b>
15	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	<b>43</b>
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>41</b>
17	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	<b>40</b>
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
19	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>41</b>
20	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	<b>43</b>
21	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	<b>42</b>
22	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	<b>43</b>
23	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	<b>43</b>
24	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	<b>42</b>
25	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	<b>42</b>
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>42</b>
27	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	<b>44</b>
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
29	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>43</b>
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>42</b>
31	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>42</b>
32	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>41</b>
33	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
35	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
36	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>42</b>
37	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	<b>43</b>
38	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	<b>43</b>
39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
40	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>41</b>
41	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
42	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	<b>41</b>
43	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	<b>43</b>



Lampiran 8: Jawaban pernyataan Kualitas Audit (Y)

Resp	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA 10	Total
87	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	<b>42</b>
88	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	<b>40</b>
89	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	<b>35</b>
90	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	<b>42</b>
91	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	<b>39</b>
92	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	<b>38</b>
93	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>41</b>
94	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	<b>42</b>
95	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>41</b>
96	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>41</b>
97	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	<b>39</b>
98	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	<b>41</b>
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
100	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	<b>38</b>